

PEMBERDAYAAN ASET SEKOLAH DAN INSTANSI PEMERINTAH MELALUI WORKSHOP SISTEM MANAJEMEN ASET

Syahril^{1,*}, Hadiyanto¹, Nelfia Adi¹, Tia Ayu Ningrum¹

¹Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

^{*}syahril@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Salah yang menjadi masalah pada setiap organisasi adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang merupakan aset organisasi. Permasalahan aset yang belum dikelola dengan efektif dapat berdampak kepada para pimpinan organisasi sebagai pengelola organisasi. Untuk daerah Sumatera Barat terdapat 12 milyar aset yang masih bermasalah. Daerah Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan juga memiliki masalah dalam pengelolaan aset. Belum banyak sekolah dan instansi pemerintah yang mampu mengelola aset dengan efektif. Permasalahan ini disebabkan, belum kompetennya pengelola aset dalam melaksanakan tugasnya untuk melakukan perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah dan instansi pemerintah. Solusi yang diberikan untuk menyelesaikan masalah dan harapan tersebut adalah dengan dilakukan workshop tentang manajemen aset untuk seluruh sekolah dan organisasi pemerintahan di wilayah Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan 4 bentuk. Pada kegiatan pertama dilakukan analisis kebutuhan melalui komunikasi, kerjasama dengan pemerintah kecamatan dan sekolah. Pada kegiatan kedua dilakukan transfer ilmu melalui workshop untuk seluruh pengelola aset sekolah dan instansi pemerintah. Pada kegiatan ketiga, dilakukan bimtek (bimbingan teknik) untuk proses inventarisasi sarana dan prasarana. Untuk kegiatan selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan dan balikan dari peserta.

Kata Kunci: Manajemen, Aset

PENDAHULUAN

Pengelolaan organisasi mencakup semua bidang komponen dari organisasi. Sarana dan prasarana merupakan salah satu bidang yang perlu diperhatikan untuk sistem manajemennya (Nasrudin & Maryadi, 2018; Nurmadiyah, 2018). Hal ini karena adanya masalah, yaitu temuan dari BPK (badan pemeriksa keuangan) bahwa 12 Miliar Aset Sumatera Barat masih bermasalah (Redaksi, 2018). Aset yang sifatnya dari waktu ke waktu mengalami perubahan (pertambahan dan pengurangan) membuat organisasi menyadari bahwa upaya pengelolaan barang memerlukan tenaga ahli (Antoh, 2017; Pratama & Pangayow, 2016). Selain itu, persoalan ketika pihak yang memerlukan ingin mengetahui jumlah aset barang berdasarkan kategori, asal pendanaan, harga beli, tanggal pembelian, letak barang, kondisi barang, perpindahan barang, penambahan barang, dan informasi perubahan barang karena perbaikan atau penggantian. Di samping itu karena *update* data tidak dilakukan setiap saat, informasi yang terbaru dan akurat tidak dapat diperoleh (Maryono, Suyoto, & Mudjihartono, 2010).

Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa Pesisir Selatan yang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat juga berkontribusi sebagai penyumbang masalah aset untuk Sumatera Barat. Survei awal dilakukan adalah di Kecamatan IV Jurai Painan. Dari hasil survei awal diketahui bahwa, masih banyak organisasi baik itu sekolah dan instansi pemerintah yang belum melakukan manajemen aset dengan efektif. Hal itu disebabkan karena belum banyaknya pegawai yang mampu dan memiliki kompetensi dalam mengelola aset organisasi. Di sekolah, sarana dan prasarana masih banyak yang belum terkelola dengan baik begitu dengan instansi pemerintah lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan.

Persoalan menyangkut pengelolaan aset sebagaimana dijelaskan di atas tidak akan terjadi apabila didukung oleh suatu sistem pengelolaan aset yang terintegrasi dan terstruktur. Untuk itulah, penulis memberikan sebuah solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut berupa perancangan sebuah Sistem Informasi Manajemen Aset. Dengan sistem informasi ini, lembaga akan dapat melakukan penatusahaan aset yang dimiliki secara benar dan efisien, baik dari segi waktu (*time*), tenaga (*human resource*), dan biaya (*cost*). Hal ini sesuai dengan pendapat Antoh (2017) dalam penelitiannya, diperlukan manajemen aset mulai dari proses perencanaan hingga proses penghapusan aset serta dapat menampilkan informasi grafik penggunaan aset. Sistem yang dibangun dapat mempermudah pihak organisasi dalam mengelola aset.

Manajemen sarana dan prasarana yang merupakan aset organisasi dapat menunjang berhasilnya proses pembelajaran untuk sekolah. Hal ini juga akan sama dalam keberhasilan tugas untuk organisasi lainnya selain sekolah (Nugroho, 2018). Untuk itulah sangat perlu dan penting untuk melakukan *capacity building* bagi pengelola aset baik di sekolah maupun organisasi lainnya melalui pelatihan, *workshop* dan bimbingan teknik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan proses manajemen pelatihan yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku dari para pelaku yang terlibat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali dan menggambarkan secara sistematis *workshop* dan bimtek pelatihan pengelolaan aset di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode transfer ilmu, komunikasi dan kerjasama dengan pemerintah daerah dan masyarakat Kecamatan Koto IV Jurai Pesisir Selatan. Bentuk kegiatan adalah bimbingan dalam pengelolaan aset yang dilakukan melalui *workshop*. Kegiatan ini dilakukan 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan langkah-langkah, yaitu survei tempat pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal dan menyelesaikan administrasi perizinan pada instansi yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan, seleksi awal proposal, membuat dan mengurus perizinan ke Kepala Dinas Pesisir Selatan, membuat dan mengurus perizinan ke sekolah-sekolah di lingkungan Kecamatan Koto IV Jurai, mencari pemateri *workshop*, dan mensurvei tempat untuk kegiatan *workshop*.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kegiatan, yaitu *kegiatan pertama*, dilakukan komunikasi dan pendekatan kepada ketua MKKS atas rekomendasi kepala bidang SD, SMP, PGTK Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu pengurusan perizinan dan

menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak mitra, yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, Ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kecamatan Koto IV Jurai Pesisir Selatan.

Kegiatan kedua, dilaksanakan workshop untuk pengelola arsip di sekolah dan instansi di wilayah Kecamatan Koto IV Jurai Pesisir Selatan. Pada tahap ini, diminta masing-masing sekolah dan instansi untuk mengirimkan perwakilan yang memiliki tugas dan fungsinya berkaitan dengan pengelolaan aset dan sarana prasarana. Perwakilan sekolah/instansi diminta untuk datang ke tempat pelaksanaan *workshop* sesuai dengan jadwal yang tertera pada surat undangan yang telah dikirimkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, diberikan ilmu tentang manajemen aset mulai dari perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan.

Tabel 1.
Matari dan Narasumber Workshop

No	Materi	Narasumber
1	Manajemen sarana dan prasarana dan diskusi	Tia Ayu Ningrum, M.Pd.
2	Perencanaan kebutuhan aset dan praktik	Prof. Dr. Sufiyarma Marsidin, M.Pd.
3	Standarisasi dan inventarisasi aset sekolah dan instansi dan praktik	Prof. Dr. Sufiyarma Marsidin, M.Pd. dan Drs. Syahril, M.Pd. P.hD.
4	Pemeliharaan dan penghapusan aset sekolah dan instansi dan diskusi	Dra. Elizar Ramli, M.Pd.

Kegiatan ketiga, dilakukan bimbingan dalam membuat inventaris barang. Pada kegiatan ini, peserta *workshop* akan dibimbing langsung oleh pemateri untuk mencoba membuat daftar inventaris. Dalam kegiatan ini akan dibantu oleh beberapa instruktur pendamping. Kegiatan yang dilakukan adalah mulai dari perencanaan aset dan sistem pengkodean barang dan pengklasifikasian barang. Pada pertemuan ini dilakukan *workshop* yang lebih terbimbing karena para peserta dibimbing untuk membuat contoh perencanaan barang dan jasa serta standarisasi aset. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 2.
Perencanaan Barang dan Jasa serta Standarisasi Aset

No	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Praktik pembutaan rencana kebutuhan aset	Tim
2	Sistem pengkodean dan klasifikasi	Tim

Pada tahap evaluasi, dilakukan evaluasi kegiatan dan juga penyelesaian administrasi dan laporan. Laporan yang ditulis adalah laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan. Kemudian juga membuat laporan keuangan kegiatan dan luaran dari kegiatan.

Partisipasi Mitra

Adapun mitra yang akan diajak untuk bekerjasama dalam kegiatan pemberdayaan aset sekolah dan instansi pemerintah melalui *workshop* sistem manajemen pengelolaan aset di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan adalah kepala sekolah dan instansi pemerintah. Mitra berpartisipasi secara langsung yang dimulai dari awal program sampai dengan tahapan evaluasi yang akan dilakukan dalam beberapa tahapan dari kegiatan ini.

Pemecahan Masalah dan Solusi

Kerangka pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan aset di sekolah dan instansi adalah dengan melakukan transfer ilmu, yaitu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan melalui *workshop* manajemen aset. Solusi dan pemecahan permasalahan ini meliputi dua aspek, yaitu aspek manajemen dan produk. Pada aspek manajemen, solusi yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan transfer ilmu. Para pengelola aset diberi ilmu untuk mengelola sarana dan prasarana yang merupakan aset organisasi. Pengelolaan tersebut mulai dari perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penyaluran sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan penghapusan sarana dan prasarana. Setelah *workshop* ini, aset yang ada di sekolah dan instansi lainnya yang ada di Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan terkelola dengan efektif.

Pada aspek produk, *workshop* yang dilakukan tentang manajemen aset dapat menghasilkan tenaga-tenaga yang memiliki kompetensi dalam mengelola aset organisasi. Pada kegiatan *workshop*, para peserta diberi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan aset. Dengan adanya *workshop* ini, maka setiap sekolah dan instansi di wilayah Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan memiliki tenaga yang telah kompeten dalam pengelolaan aset.

KESIMPULAN

Aset merupakan komponen yang penting dalam organisasi. Untuk itu aset perlu dikelola dengan baik. Kegiatan ini memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mengelola aset bagi pengelola aset

sekolah dan instansi di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam kegiatan ini permasalahan tentang manajemen sarana dan prasarana berkembang sehingga dengan adanya diskusi dalam *workshop* ini memberikan pemahaman kepada para pengelola aset.

REFERENSI

- Antoh, A. E. (2017). Pengaruh Manajemen Aset dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi Di Kabupaten Paniai). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 37–47. Retrieved from <http://www.jurnal.manuncen.ac.id/index.php/jmb/article/download/9/11>
- Maryono, Y., Suyoto, S., & Mudjihartono, P. (2010). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset TIK Studi Kasus: Asmi Santa Maria Yogyakarta. *Jurnal Buana Informatika*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.24002/jbi.v1i2.298>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nugroho, A. W. (2018). *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Inventarisasi Sarana dan Prasarana Berbasis Intranet dalam Meningkatkan Mutu Layanan di SMAK St. Albertus Malang* (Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/76773>
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Al-Afkar*, 6(1), 29–50. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Pratama, M. R., & Pangayow, B. (2016). Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 11(2), 33–51. Retrieved from <http://ejournal.akuntansiuncen.ac.id/index.php/JurnalAkuntansiUncen/article/view/17>
- Redaksi. (2018, November 2). Rp12 Miliar Aset Sumbar Masih Bermasalah. *Harian Haluan*. Retrieved from <https://www.harianhaluan.com/news/detail/71932/rp12-miliar-aset-sumbar-masih-bermasalah>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.